

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT MALARIA DI DESA TELAGAH KECAMATAN NAMU UKUR KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2016

Setiadi N¹, Nurfadly²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Latar belakang : Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian. Faktor-faktor yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas akibat kejadian malaria yaitu lingkungan, vektor, agen, pelayanan kesehatan dan perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) masyarakat tentang penyakit malaria. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria di Desa Telagah Kecamatan Namu Ukur Kabupaten Langkat. **Metode** : Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota masyarakat Desa Telagah Kecamatan Namu Ukur Kabupaten Langkat dan diambil 100 sampel dengan teknik *consecutive sampling*. **Hasil** : Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan masyarakat masih kurang yaitu sebanyak 56 orang (56%), tingkat pengetahuan berdasarkan usia yang terbanyak yaitu kelompok usia 26-45 tahun dengan pengetahuan sedang sebanyak 25 orang (59,5%), berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak yaitu perempuan dengan pengetahuan kurang sebanyak 37 orang (66,1%), berdasarkan pekerjaan yang terbanyak yaitu petani memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 31 orang (55,4%), berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu tamatan SD dengan pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (35,7%). **Kesimpulan** : Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria masih kurang.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, malaria, Desa Telagah

ABSTRACT

Background: Malaria is one of public health problems that can lead to death. Several factors that cause morbidity and mortality from malaria incidence are environment, vectors, agents, health care providers, and society behaviors (knowledge, attitudes, and actions) about malaria. **Objective:** This study aimed to determine the level of public knowledge about malaria in Desa Telagah, Kecamatan Namu Ukur, Kabupaten Langkat. **Methods:** This study was a descriptive study with cross sectional design. The populations in this study are all community members in Desa Telagah, Kecamatan Namu Ukur, Kabupaten Langkat and 100 samples were taken with consecutive sampling technique. **Results:** The result showed that the majority of the public who still lacks of knowledge that as many as 56 people (56%), the level of knowledge based on the age mostly are the age group of 26-45 years with moderate knowledge of as many as 25 people (59.5%), by gender, mostly came from female with lack of knowledge as many as 37 people (66.1%), based on the job that most farmers have less knowledge of 31 people (55.4%), based on the level of education, mostly are primary school graduated with much less knowledge by 20 people (35.7%). **Conclusion:** The level of public knowledge about malaria is still lacking.

Keywords: level of knowledge, malaria, Desa Telagah

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, dan ibu hamil.¹

Berdasarkan data *World Malaria Report* 2015, ada 214 juta kasus malaria secara global pada tahun 2015 dan sekitar 438 ribu orang mengalami kematian.²

Insidensi malaria di Indonesia tahun 2013 adalah 1,9 persen menurun dibanding tahun

2007 (2,9%). Prevalensi malaria tahun 2013 adalah 6,0 persen.³

Angka kesakitan malaria di Sumatera Utara tahun 2015 menurut API sebesar 0,51 per 1000 penduduk. Sebanyak 17 kabupaten/ kota di Sumatera Utara masuk dalam kategori endemis malaria, mulai kategori tinggi, sedang dan rendah. Ke-17 daerah itu adalah Asahan, Batubara, Labuhan Batu, Labura, Langkat, Madina, Nias, Nisel, Palas, Paluta, Tapsel, Tapteng, Taput, Deliserdang, Samosir, Sergai, dan Tobasa.⁴

Sekitar 23 kecamatan di Kabupaten Langkat, ditemukan 13 daerah Puskesmas yang berada di 11 kecamatan, dinyatakan endemis penyakit malaria, yaitu Kecamatan Bahorok, Bukit Lawang, Tanjung Langkat, Marike, Namu Ukur, Kuala, Desa Teluk, Secanggang, Pantai Cermin, Gebang, Pangkalan Berandan, Pangkalan Susu dan Besitang.⁵

Faktor-faktor yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas akibat kejadian malaria yaitu lingkungan, vektor, agen, pelayanan kesehatan dan perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) masyarakat tentang penyakit malaria.⁶ Beberapa penelitian sebelumnya di Colombia menunjukkan bahwa salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian malaria adalah tingkat pengetahuan.⁷ Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rooroh (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian malaria pada masyarakat di kecamatan Kema, Provinsi Sulawesi Utara, dimana

orang yang berpengetahuan buruk berisiko 2,8 kali lebih besar terkena penyakit malaria dibandingkan dengan orang yang berpengetahuan baik.⁸

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria di Desa Telagah Kecamatan Namu Ukur Kabupaten Langkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan mulai dari studi literatur sampai pengumpulan data yaitu bulan Maret sampai Desember 2016 di Desa Telagah Kecamatan Namu Ukur Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*.

Populasi penelitian adalah seluruh anggota masyarakat Desa Telagah Kecamatan Namu Ukur Kabupaten Langkat yang berjumlah 4.000 orang. Sampel penelitian diambil dengan teknik *consecutive sampling* berjumlah 100 responden.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan yang disusun sesuai dengan masalah penelitian, kemudian disebar ke masing-masing sampel.

Data akan dianalisis dan diinterpretasikan melalui analisis univariat. Kemudian data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis secara deskriptif, yaitu data untuk variabel disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

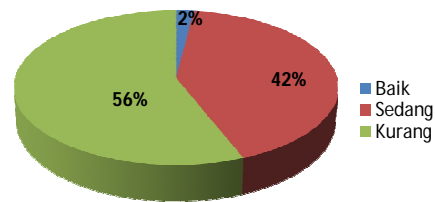
HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Jumlah responden adalah sebanyak 100 responden, dari jumlah tersebut 44 (44%) usia 26-45 tahun, 27 (27%) usia 46-65 tahun, 19 (19%) usia 19-25 tahun dan 10 (10%) usia di atas 65 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, 63 (63%) perempuan dan sisanya 37 (37%) adalah laki-laki. Berdasarkan jenis pekerjaan 48 (48%) adalah petani, 21 (21%) wiraswasta, 11 (11%) ibu rumah tangga, 8 (8%) tidak bekerja, 6 (6%) PNS, 5 (5%) pegawai dan 1 (1%) adalah buruh. Berdasarkan tingkat

pendidikan sebanyak 34 (34%) adalah tamatan SMA, 26 (26%) tamatan SD, 21 (21%) tamatan SMP dan 16 (16%) tamatan Perguruan Tinggi.

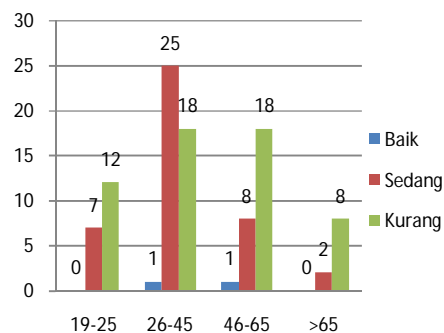
Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Malaria



Gambar 1. Distribusi tingkat pengetahuan responden

Dari gambar diatas didapatkan bahwa 2 orang (2%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 42 orang (42%) memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 56 orang (56%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

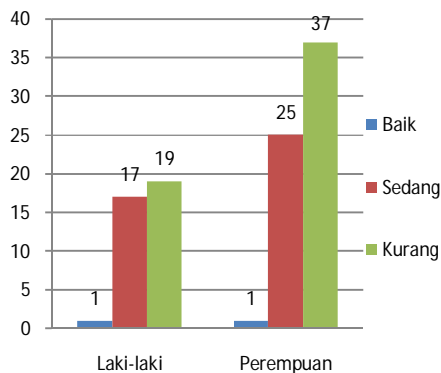
Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia



Gambar 2. Tingkat pengetahuan berdasarkan usia

Dari gambar diatas didapatkan bahwa tingkat pengetahuan baik, yang terbanyak yaitu 1 orang (50%), berasal dari usia 26-45 tahun dan 46-65 tahun, tingkat pengetahuan sedang sebanyak 25 orang (59,5%), berasal dari usia 26-45 tahun, tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (32,1%), berasal dari usia 26-45 tahun dan 46-65 tahun.

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

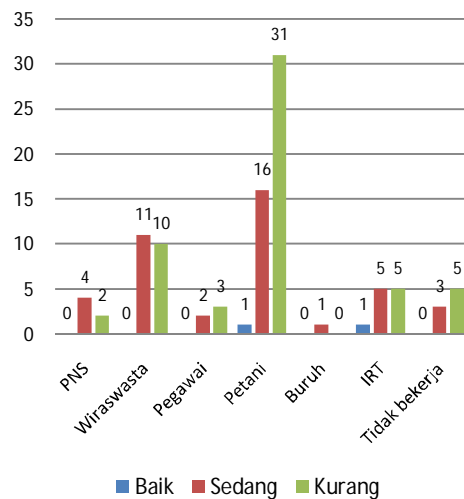


Gambar 3. Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan baik proporsi dari masing-masing jenis kelamin sama baik laki-laki atau perempuan, yaitu 1 orang (50%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 25 orang (59,5%)

merupakan perempuan, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 37 orang (66,1%) merupakan perempuan.

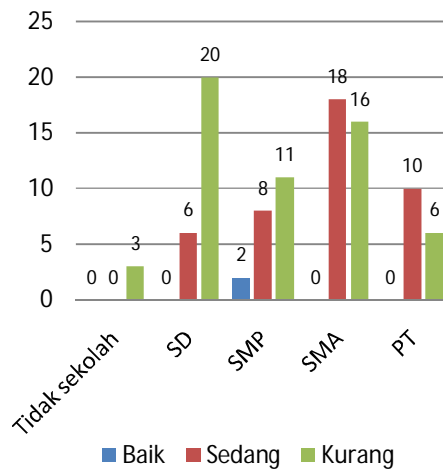
Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Gambar 4. Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan diketahui bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 orang (50%), bekerja sebagai ibu rumah tangga dan petani, tingkat pengetahuan sedang sebanyak 16 orang (38,1%) bekerja sebagai petani, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (55,4%) juga bekerja sebagai petani.

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 5. Tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang (100%) merupakan tamatan SMP, tingkat pengetahuan sedang yaitu 18 orang (19%) merupakan tamatan SMA, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (35,7%) merupakan tamatan SD.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 56% dari jumlah responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacob dan kawan-kawan (2012) dimana sebanyak 60% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang kurang menyulitkan seseorang untuk menentukan sikap positif dan negatif, apabila seseorang telah mengetahui suatu hal namun tidak diikuti kesadaran untuk bertindak maka pengetahuannya tidak akan berlangsung lama dan tidak berguna lagi.⁹

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu kelompok usia dewasa (26-45 tahun). Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ernawati dan Sukihananto (2013) dimana sebanyak 43% kelompok usia dewasa memiliki pengetahuan yang cukup. Menurut Notoatmodjo (2010) dengan bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Semakin bertambah usia semakin bertambah keyakinan mereka untuk datang ke fasilitas kesehatan.^{10,11}

Hasil penelitian tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa mayoritas yang berpengetahuan kurang adalah perempuan. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kimbi dan kawan-kawan di Kamerun, Afrika Tengah bahwa sebanyak 88% responden perempuan memiliki pengetahuan yang baik, begitu pula penelitian oleh Regina dan kawan-kawan (2013) di Minahasa bahwa perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik.^{12,13} Hasil penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dikarenakan jumlah responden yang terbanyak adalah perempuan dan juga banyak perempuan di Desa Telagah yang sudah menikah pada usia muda dan memiliki anak, sehingga waktu mereka dihabiskan di rumah untuk mengurus rumah tangga sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk mencari informasi ataupun mengikuti kegiatan tentang kesehatan. Menurut peneliti pengalaman belum tentu serta merta akan menghasilkan pengetahuan yang baik, apabila tidak

diikuti dengan pengetahuan yang cukup yang diperoleh dari berbagai sumber, dimana menurut Notoadmodjo (2010) keterpaparan seseorang terhadap informasi mempengaruhi tingkat pengetahuannya.¹⁰

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang malaria, menunjukkan bahwa responden paling banyak salah menjawab tentang jenis nyamuk penular malaria. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akay dan kawan-kawan (2015) bahwa sebanyak 132 responden (68%) dari 194 total responden menjawab tidak tahu tentang nyamuk penular malaria.¹⁴ Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang malaria.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan yang kurang adalah responden yang bekerja sebagai petani. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Humphrey dan kawan-kawan (2010) di Tanzania, Afrika Timur, dan Suharjo (2015) di Kalimantan

Selatan bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang adalah petani.^{15,16} Kurangnya pengetahuan para petani tentang malaria dikarenakan setiap harinya mereka menghabiskan waktu di kebun atau ladang tempat mereka bercocok tanam sehingga mereka tidak mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan.

Tingkat pendidikan yang ditemukan pada penelitian ini mayoritas merupakan tamatan SD yang memiliki pengetahuan kurang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Manalu dan kawan-kawan (2011) juga mengemukakan bahwa mayoritas masyarakat yang berpengetahuan kurang adalah tamatan SD.¹⁷ Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa dalam jangka waktu pendek, pendidikan akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang.¹⁰ Fred (2010) juga mengatakan bahwa kurangnya pendidikan dan akses informasi menyebabkan seseorang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang bahaya perilaku tidak sehat

sehingga kurang motivasi untuk mengadopsi perilaku sehat.¹⁸

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan responden tentang penyakit malaria di Desa Telagah Kecamatan Namu Ukur Kabupaten Langkat masih kurang.
2. Tingkat pengetahuan responden tentang penyakit malaria berdasarkan usia, yang terbanyak adalah kelompok usia 26-45 tahun dengan tingkat pengetahuan sedang.
3. Tingkat pengetahuan responden tentang penyakit malaria berdasarkan jenis kelamin, yang terbanyak adalah perempuan dengan tingkat pengetahuan kurang.
4. Tingkat pengetahuan responden tentang penyakit malaria berdasarkan pekerjaan, yang terbanyak

yaitu petani dengan tingkat pengetahuan kurang.

5. Tingkat pengetahuan responden tentang penyakit malaria berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu pada tamatan SD dengan tingkat pengetahuan kurang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buletin jendela data dan informasi kesehatan: Epidemiologi malaria di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
2. WHO. Malaria. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2016. Available from <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs094/en/>.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. Riset kesehatan dasar (Riskesdas). Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Laporan pengendalian penyakit program malaria tahun 2015. Medan: Diskes Sumut; 2015.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat. Malaria. Medan: Dinkes Langkat; 2010.
6. Rauf RL. Hubungan pengetahuan keluarga tentang pencegahan malaria dengan kejadian gejala malaria di Desa Luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo [skripsi]. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo; 2013.
7. Forero DA, Chaparro PE, Vallejo AF, Benavides Y, Gutierrez JB, Herrera MA, *et al*. Knowledge, Attitudes and practices of malaria in Colombia. *Malaria J*. 2014 May 1; 13: 165. Available from: <https://malariajournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/1475-2875-13-165>.
8. Rooroh RM. Hubungan antara aktivitas keluar malam dan pengetahuan tentang malaria dengan kejadian malaria pada masyarakat di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *J Media Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*. Juli 2013, 1(6): [2 p].
9. Jacob HD, Nebuasa E, Mayoan CR. Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai perilaku pencegahan malaria di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang tahun 2012. *J MKM*. Desember 2012; 7(1): 284-287.
10. Notoatmodjo S. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
11. Ernawati L, Sukihananto. Gambaran tingkat

- pengetahuan tentang malaria pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Siantar Timur Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau. Jakarta: Universitas Indonesia; 2013.
12. Kimbi HK, Nkesa SB, Nyanga JLN, Sumbele I, Atashili J, Atanga M. Knowledge and perceptions towards malaria prevention among vulnerable groups in the Buea Health District, Cameroon. *BMC Public Health*. 2014; 14:883.
 13. Regina JK, Dina VR, Margareth RS. Gambaran pengetahuan dan tindakan pencegahan penyakit malaria di Desa Tateli I Saga I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *J Ked Komunitas dan Tropik*. 4 Desember 2013; 1(4): 127-132.
 14. Akay CS, Tuda JSB, Pijoh VD. 2015. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria di Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara. *J e-Biomedik*. 3(1): 435 – 41.
 15. Humphrey DM, Emmanuel O, Mauka W, Manyiri P, Zinga M, Kweka EJ, et al. Knowledge, Attitudes and Practices about malaria and it's control in rural Northwest Tanzania. *Malaria Research and Treatment*. April 2010. Available from <http://dx.doi.org/10.4061/2010/794261>.
 16. Suharjo. Pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang malaria di daerah endemis Kalimantan Selatan. *Media Litbang Kesehatan*. Maret 2015; 25(1): 23-32.
 17. Manalu HS, Supratman, Sukowati. Pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap malaria di Kota Batam. *Media Litbang Kesehatan*. April 2011; 21(2): 47-54.
 18. Fred CP, Patrick MK, Justin TD. Socioeconomic disparities in health behaviours. *Annu Rev Social*. Agustus 2010; 36: 349-370.